

Membangun Karakter Remaja Yang Positif Dengan Edukasi Billying Pada Remaja

Bayu Dwisetyo¹, Agust A. Laya², Suryani Hamid³, Sintia Ismail⁴, Alvandi Poluan⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi Penulis: nurse.bayu@gmail.com

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 28, 2024;

Online Available: November 30, 2024

Keywords: *Bullying, Education, Prevention.*

Abstract: *Bullying is an aggressive act committed by an individual or group with a high level of social recognition or power against an individual or group with a low level of social recognition or power. Bullying aggressive behaviour is criminal behaviour and the victim feels helpless, mentally depressed. In minimising victims of bullying and reducing perpetrators of bullying, the implementation of community service is carried out through education of the community, especially adolescents, so that they know that this behaviour is a crime, so that it can reduce the number of bullying in society. The purpose of this service is to increase public awareness of the negative impact of bullying, so that it will form a positive attitude and socialisation among others. The method of service carried out applies lecture, discussion and questioning methods to the community and adolescents in the Depok area, West Java. The results of community service through bullying prevention education are increasing awareness to the community, especially students or adolescents, to prevent bullying behaviour, protect victims by reporting perpetrators, instill an attitude of social care among friends both in the school environment and the community.*

Abstrak

Perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tingkat pengakuan atau kekuasaan sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok yang tingkat pengakuan atau kekuasaan sosialnya rendah. Perilaku agresif perundungan merupakan perilaku kriminal dan korban merasa tidak berdaya, membuat depresi secara mental. Dalam meminimalisir korban perundungan dan mengurangi pelaku perundungan maka pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui edukasi terhadap masyarakat terutama remaja agar mengetahui bahwa perilaku tersebut merupakan kejahatan, sehingga dapat mengurangi angka perundungan di masyarakat. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negative perundungan, sehingga akan membentuk sikap positif dan sosialisasi antar sesama. Metode pengabdian yang dilakukan menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya terhadap masyarakat dan remaja di daerah Depok Jawa Barat. Hasil pengabdian masyarakat melalui edukasi pencegahan perundungan berupa meningkatkan kesadaran kepada masyarakat terutama siswa atau remaja untuk mencegah perilaku perundungan, melindungi korban dengan melaporkan pelaku, menanamkan sikap kepedulian sosial antar sesama teman baik dilingkungan sekolah dengan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Perundungan.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas

perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja

Perundungan atau bullying di Indonesia, sudah masuk dalam kategori darurat karena kasusnya terus bertambah dan belum ada tanda-tanda penurunan meski Kemendikbud telah menerbitkan sejumlah kebijakan terkait pencegahan kekerasan di satuan pendidikan (BBC News Indonesia, 2023). Bullying berupa kekerasan fisik dan psikis yang diduga dilakukan belasan siswa senior Binus School Serpong terhadap juniornya disebut oleh kriminolog sebagai perundungan ekstrem (BBC News Indonesia, 2024). Banyaknya kasus bullying yang terjadi di Masyarakat dari waktu ke waktu semakin meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2023 menunjukkan data kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 1.478 kasus (Pusdatin KPAI, Oktober 2023), dengan rincian kasus terbanyak adalah anak korban kejahatan seksual sebanyak 615 kasus, anak korban kekerasan fisik/psikis sebanyak 303. Sedangkan sepanjang Januari sampai dengan Desember 2022, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mencatatkan jumlah perempuan korban kekerasan yang melaporkan kasusnya dan ditangani adalah sebesar 32.687 dengan rincian 25.053 korban (Simfoni PPA) (KPAI, 2023).

Bullying merupakan perilaku agresif yang melibatkan individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang tinggi terhadap individu atau kelompok dengan tingkat pengakuan atau kekuatan sosial yang rendah. Individu atau kelompok yang memiliki tingkat pengakuan sosial tinggi dianggap memiliki dominasi sehingga dianggap sebagai penguasa, memiliki status sosial yang diakui di lingkungannya, atau memiliki modal kekuatan dalam dirinya untuk menyerang serta mengeksploitasi individu lain di lingkungannya (Rachmawati & Nurhidayah, 2020). Kebanyakan dari mereka akan bertindak sebagai pelaku bullying. Sedangkan individu yang dianggap lemah, aneh, berbeda dan layak untuk diintimidasi di lingkungannya menjadi sasaran korban dari bullying

(Vveinhardt & Fominiene, 2020). Pada kondisi tersebut, terjadi kesenjangan kekuatan serta kekuasaan yang cukup besar antara pelaku dengan korban bullying (Maulan, 2021).

Berdasarkan analisis situasi survei, maka dapat dikemukakan kebutuhan yang dihadapi oleh para pelajar atau para siswa adalah mengenai pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya bullying, sekaligus perilaku tindak kejahatan bullying jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana maupun hukum perdata. Oleh karena itu, tim pengabdian memahami kebutuhan para siswa sehingga bisa memberikan pemahaman serta mensosialisasikan bahwa tindak kejahatan bullying adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang hukum serta mendapat manfaat dengan adanya pendampingan penyuluhan bantuan hukum mengenai bullying di Sekolah. Banyaknya kejadian perilaku perundungan dimasyarakat harus disikapi dengan mengadakan edukasi terhadap masyarakat untuk mencegah semakin banyak korban perundungan. Upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat berupa penyuluhan atau menyisipkan materi pencegahan tentang bullying melalui ceramah atau tausiyah saat acara keagamaan.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran kepada remaja dalam pencegahan perilaku bullying dan menanamkan sikap kepedulian sosial antar sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari rabu 4 desember 2024 di SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan menggunakan media power point. Materi disampaikan dengan memberikan beberapa contoh sambil melakukan dialog dan tanya jawab kepada siswa SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan. Edukasi pencegahan bullying disampaikan materi pencegahan bullying dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2024 di SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan dalam mencegah perilaku perundungan atau bullying pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada siswa di SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan dengan Tema “MEMBANGUN KARAKTER REMAJA YANG POSITIF DENGAN

EDUKASI BILLYING PADA REMJA”, dilaksanakan di di SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa Selatan dengan Narasumber Alvandi poluan

menjelaskan tentang edukasi kesehatan mental untuk mencegah bullying Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

Penyuluhan Remaja Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying



Gambar 1. Materi “Penyuluhan tentang Bullying, SMP N1 Tumpaan

Materi yang dijelaskan pada gambar 1 berisikan kesehatan mental yang menimbulkan perilaku bullying. Beberapa gejala gangguan kesehatan mental yang harus diantisipasi dan dikenali agar masyarakat terutama siswa dapat menanggulangi mental yang tidak sehat untuk mencegah perilaku perundungan atau bullying. Beberapa gejala gangguan kesehatan mental yaitu sering terlihat sedih/menarik diri, mengalami ketakutan luar biasa tanpa alasan, terlibat dalam perkelahian/menyakiti orang lain, menurunnya prestasi akademis secara drastic, kesulitan berkonsentrasi, menyalahgunakan zat seperti rokok, narkoba & alkohol berulang kali, perubahan suasana hati yang ekstrim, perubahan drastis dalam berperilaku, menyakiti diri sendiri/mempunyai keinginan bunuh diri, dan body shamming (bullying).

Narasumber kedua oleh Alvandi poluan menjelaskan tentang bentuk perilaku bullying. Narasumber menampilkan video tindakan bullying dan dengan

menampilkan video animasi perilaku bullying. Materi yang diberikan menampilkan beberapa contoh perilaku bullying dan dampak buruk perilaku perundungan atau bullying, perilaku bullying adalah kejahatan, bagaimana cara bertindak saat menjadi korban bullying, korban untuk segera melaporkan apabila mendapat perlakuan bullying dari teman temannya, sebagai remaja harus bersikap dan perilaku yang baik dalam bersosialisasi seperti yang telah diajarkan di sekolah tentang akhlak yang baik. Siswa diajak berdiskusi, tanya jawab yang dilakukan dengan disambut antusias. Berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengerti yang disampaikan narasumber serta tahu apa yang harus dilakukan apabila menjadi korban atau temannya ada yang menjadi korban. Pemahaman dalam berperilaku yang baik untuk mencegah semakin banyak korban bullying. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mencegah bullying disekolah yaitu guru harus lebih waspada terhadap praktek bullying, guru menunjukkan kepedulian terhadap siswa, guru harus lebih jeli dan peka terhadap kejadian disekolah, dan guru menciptakan ruang eklas yang aman dan nyaman, menjalin kedekatan dengan siswa, sehingga mereka saling berinteraksi, berkomunikasi, menghormati, saling memberi dukungan, bebas berekspresi sehingga siswa mau berani menyampaikan apabila terjadi bullying di sekolah. Berikut pelaksanaan materi kedua terkait bentuk perilaku bullying yang dapat dilihat pada gambar 2, dibawah ini.



Gambar 2. Tanya jawab dan pemberian dooprize “Bentuk Perilaku Bullying”

Berdasarkan gambar 2 terkait penjelasan materi penanganan bullying dalam rusaknya mental remaja diantaranya :

1. Remaja perlu “Stand Up dan Speak Up” dengan menunjukkan sikap saya tidak suka

diperlakukan seperti itu, perlu belajar komunikasi asertif bukan pasif atau diam saja atau agresif melawan seperti baku hantam,

2. Bersikap asertif dan terbuka menunjukkan tidak suka dengan perlakuan temannya dengan cara komunikasi dengan baik,
3. Keluarga atau orang tua membesarkan anak dengan memberikan apresiasi pujian terhadap hal positif yang dimiliki oleh individu tersebut, sehingga anak remaja merasa percaya diri dan biarkan remaja belajar menerima kegagalan dan kekecewaan.

Kegiatan edukasi pencegahan perundungan atau bullying dinilai sukses dengan melihat respon positif dari siswa dan masyarakat terhadap materi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik. Siswa dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dengan mengajukan banyak pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari narasumber. Materi pencegahan perundungan atau bullying memberikan kesadaran kepada siswa untuk menghindari atau dilarang melakukan perilaku bullying dan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mendidik anak-anak berperilaku yang baik dan tidak melakukan perundungan atau bullying karena merupakan tindak kejahatan. Pada sesi terakhir pelaksanaan edukasi dalam pencegahan bullying, beberapa siswa SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa, kepala sekolah dan walikelas 2A melaksanakan dokumentasi bersama yang dapat dilihat pada gambar 3, berikut ini.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

4. KENDALA DAN SOLUSI DISKUSI

Program pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi pencegahan bullying berjalan dengan lancar. Berdasarkan seluruh kegiatan tentunya pada pelaksanaannya mengalami beberapa kendala diantaranya, penyebaran undangan terlalu dekat dengan waktu pelaksanaan acara, waktu kegiatan hanya sehari siswa atau remaja dan masyarakat lebih banyak mendapat pengetahuan terkait bullying. Solusi dari kendala yang terjadi dengan melakukan diskusi dan memaksimalkan komunikasi dengan kepala sekolah, guru dan tokoh masyarakat, sehingga kendala tersebut dapat ditangani.

5. KESIMPULAN

Perundungan atau bullying adalah perilaku negatif dan berbahaya bagi orang lain dan diri sendiri. Perundungan sendiri dapat terjadi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial, program televisi, media cetak dan media sosial. Dampak dari perilaku perundungan sangat memprihatinkan, terutama bagi para korbannya, bahkan ada yang melakukan bunuh diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah perundungan melalui upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menanamkan kesadaran Bersama sama mencegah perundungan atau bullying. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat terkait edukasi pencegahan perundungan atau bullying dengan sasaran siswa SMP N1 Tumpaan kabupaten Minahasa berupa meningkatnya kesadaran bagi para remaja mengenai dampak buruk perilaku perundungan atau bullying, memberikan kesadaran kepada remaja untuk berperilaku baik dalam bersosialisasi, berinteraksi dengan teman temannya, serta berperilaku sopan santun saling menghargai.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, N. (2024, February 23). Siswa SMP di Blora korban bullying, Disdik panggil kepek. Detik. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7208892/siswa-smp-di-blora-korban-bullying-disdik-panggil-kepek>
- Ananda, R., Zebar, A., Amiruddin, M. P., & Fitri Hayati, S. (2021). Pendidikan karakter

- (Implementasi wahdatul ulum dalam pembelajaran). Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- BBC News Indonesia. (2023, September 21). Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta: "Perundungan di Indonesia sudah darurat." BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>
- BBC News Indonesia. (2024, February 22). Kasus bullying di Binus Serpong "perundungan ekstrem": Bagaimana kronologi dan apa motifnya? BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4njoy81z0dno>
- Burk, W., & Edmonson, S. (2014). Suicide risk factors among victims of bullying and other forms of violence: Data from the 2009 and 2011 Oklahoma Youth Risk Behavior Surveys. <https://www.bluetoad.com/publication/?m=24761&i=215856&p=12&ver=html5>
- Danapriatna, N., Ramadhan, M. F., Putra, P., & Zhafiraah, N. R. (2023). Stunting and quality of life: The nexus between malnutrition, community empowerment, and economic development. *Entrepreneurship and Community Development*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.58777/ecd.v1i2.134>
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130.
- Izzah, L., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2019). Pelatihan empati untuk menurunkan perilaku bullying pada pelaku bullying di sekolah dasar. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 11(2), 79–90.
- KPAI. (2023). Rakornas dan ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia bebas kekerasan terhadap anak.
- Lika, L. (2019). Pelatihan empati sebagai upaya mengurangi perilaku perundungan pada siswa SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 308–324.
- Maulan, M. A. (2021). Buku pedoman psikoterapi kelompok gotong royong untuk mengatasi kasus bullying di sekolah. Eureka Media Aksara.
- Nursasari, N. (2017). Penerapan antisipasi perundungan (bullying) pada sekolah dasar di Kota Tenggara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.21093/sy.v5i2.926>
- Parameswara, M. C. (2021). Optimalisasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1621–1630.
- Rachmawati, D., & Nurhidayah, S. (2020). Pendidikan seksual sejak dini pada anak. *DEVOSI*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i2.2504>
- Sari, H. N., Joefiani, P., Gimmy, A., & Siswadi, P. (2015). Pelatihan meningkatkan empati melalui psikoedukasi kepada pelaku bullying sebagai upaya untuk mengurangi bullying di sekolah menengah pertama. Bandung: Repository Unpad.
- Vveinhardt, J., & Fominiene, V. B. (2020). Bullying trends inside sport: When organized

sport does not attract but intimidates. *Frontiers in Psychology*, 11, 2037.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.0203>